

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Beberapa Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Beberapa Istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, dan teknik dalam pembelajaran.

- a. Metode, yaitu upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- b. Pendekatan (*Approach*), yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.
- c. Teknik, yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien.¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Sehingga dapat dipahami bahwa antara strategi, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran saling berhubungan dan memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada teknik pembelajaran.

¹ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008, hlm. 5-6

2. Teknik Pembelajaran *Share One Get One*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Herman menjelaskan teknik pembelajaran dimaksudkan sebagai metode khusus dalam setiap penyampaian mata pelajaran, karena pada setiap materi pelajaran memiliki kekhasan masing-masing, seperti karakteristik materi dan penguasaan konsep. Setiap guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan ceramah, tetapi khusus dalam bidang studinya masing-masing, karena dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan tekniknya. Oleh karena itu, jika kita berbicara tentang metode, di dalamnya sudah terkandung unsur teknik pembelajaran.²

Hamzah B Uno menambahkan bahwa teknik diartikan dengan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yakni berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.³

Hal senada yang dinyatakan Wina Sanjaya bahwa teknik pembelajaran sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu

² Herman, *Ringkasan Materi Perkuliahan Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung: MKPBM Matematika Juridimat FPMIPA UPI, 2006, hlm. 8

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 2

pada kemampuan dan pribadi seseorang. Misalnya, walaupun dua orang guru sama-sama menggunakan metode ceramah dalam suatu proses pembelajaran akan tetapi teknik berceramah yang ditampilkan keduanya bisa berbeda, baik ditinjau dari bahasa yang digunakan, intonasi suara, cara memberikan ilustrasi dan sebagainya.⁴

Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis⁵ tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengajaran
- 2) Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. teknik pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *Share One Get One*.

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 99

⁵ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

b. Pengertian Teknik Pembelajaran *Share One Get One*

Menurut Rick Wormeli bahwa teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil. Kegiatan mengolah informasi secara singkat ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, asalkan para siswa mempunyai kertas dan pensil atau pulpen.⁶

Langkah-langkah teknik pembelajaran *Share One Get One* menurut Rick Wormeli adalah sebagai berikut:

- 1) Ajarkan konsep pelajaran seperti yang anda lakukan sebelumnya.
- 2) Pada saat anda selesai menyampaikan materi pelajaran, bagikanlah sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya. Kotak tersebut seperti contoh dibawah ini:

Bagi Satu, Dapat Satu	
Pertanyaan	Ide atau jawaban
1. Sebutkan cara menjaga NKRI!	1.
	2.
	3.
2.	1.
	2.
	3.

- 3) Mintalah siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 4) Lalu mintalah siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong di atas.
- 5) Kemudian mintalah mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 6) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 7) Lalu siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya.⁷

⁶ Rick Wormeli, *Op.Cit*, hlm. 154

⁷ *Ibid*, hlm. 155

c. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *Share One Get One*

Rick Wormeli menjelaskan bahwa keunggulan teknik pembelajaran

Share One Get One adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- 3) Metode pengajar akan lebih bervariasi
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar
- 5) Jumlah waktu belajar mengajar dapat disesuaikan
- 6) Meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Selain Teknik pembelajaran *Share One Get One* memiliki keunggulan,

namun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Perlu pengawasan yang lebih ketika mengerjakan tugas, karena cenderung banyak bermain
- 2) Tidak mudah menuntut siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat
- 3) Pentingnya keseriusan siswa dalam melaksanakan teknik ini.⁹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Tujuan seseorang belajar adalah ingin mendapatkan sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki atau belum diketahui. Proses mendapatkannya ada pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran. Oleh karena itu, peranan teknik pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹⁰

⁸ *Ibid*, hlm. 156

⁹ Kurikulum Irlandia, *Active Learning and Teaching Methods for Key Stages 1 & 2*, Irlandia: Northern Ireland Curriculum, 2011, hlm. 25

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 28

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian, walaupun ia berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Tanda-tanda ini lebih spesifik, dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik, yaitu bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹²

¹¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 20

¹² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 87

Hasil belajar merupakan keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau yang diukur.¹³ Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁴

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.¹⁵

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih

¹³ James, *Penegrtian Hasil Belajar*, Website: (<http://juprimalino.blogspot.com/2012/02>), diunduh Tgl 06 Maret 2013.

¹⁴ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dengan suatu proses usaha yang disengaja dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani sebagai hasil pengalamannya dan interaksinya dengan lingkungan. Dari sisi lain hasil belajar akan nampak pada perubahan-perubahan baik dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil proses belajar yang dialami oleh siswa, dalam hal ini terutama dimaksudkan akibat interaksinya dengan proses mengajar guru. Keduanya terlibat dengan pencapaian tujuan pengajaran sebagai indikator keberhasilan, materi pelajaran sebagai isi kegiatan belajar mengajar, memilih metode dan alat atas dasar tujuan serta materi yang telah ditetapkan, juga waktu yang telah ditetapkan.

c. Komponen Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebagai suatu hasil yang menjangkau tiga ranah atau komponen seperti dikemukakan oleh Bloom yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah tersebut dipenuhi menjadi beberapa jangkauan kemampuan. Jangkauan kemampuan ranah kognitif tersebut adalah meliputi (1) pengetahuan dan ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh (*coprehention*), (3) penerapan (*application*), (4) menguraikan, menentukan

¹⁶ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, hlm. 12

hubungan (*analysis*), (5) mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru (*syntesis*), dan (6) menilai (*evaluation*).

Termasuk kedalam ranah afektif (*affective*) adalah; (1) sikap menerima (*receiving*), (2) partisipasi (*participation*); (3) menentukan penilaian (*valuing*); (4) mengorganisasi (*organization*); dan (5) pembentukan pola hidup (*characterization*). Sedangkan ranah psikomotor menurut meliputi: (1) persepsi, (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan yang terbiasa; (5) gerakan kompleks; (6) pentesuaian pola gerakan; (7) kreativitas.

Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila target jangkauan mengenai pencapaian tingkat sebagaimana yang telah disebutkan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan siswa.¹⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

4. Hubungan Teknik Pembelajaran *Share One Get On* dengan Hasil Belajar

Teknik diartikan dengan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Salah satu jalan yang dapat ditempuh guru untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *Share One Get On*. Teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil

Rick Wormeli menjelaskan Teknik pembelajaran *Share One Get One* memiliki keunggulan atau manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas

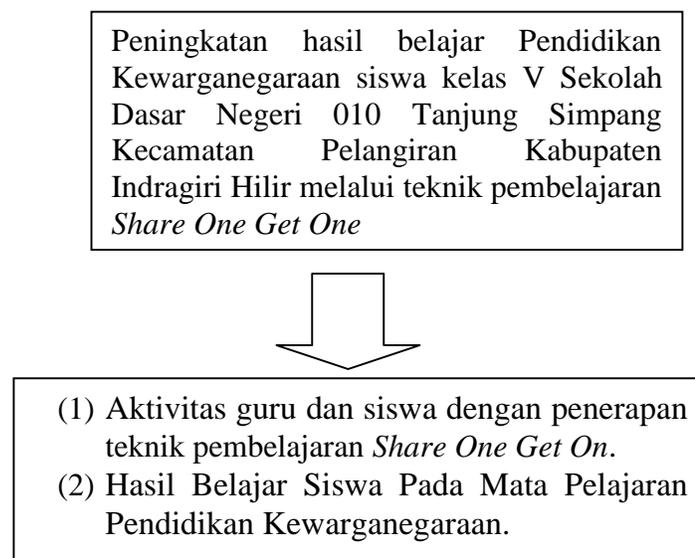
¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

maknanya, 3) metode pengajar akan lebih bervariasi, 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, 5) waktu belajar mengajar dapat disesuaikan, dan 6) meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan terciptanya kualitas pembelajaran yang bervariasi, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Jadi, dengan menerapkan Teknik pembelajaran *Share One Get One* dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

B. Kerangka Berfikir

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir melalui teknik pembelajaran *Share One Get One*, dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dewita pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan Teknik Pembelajaran *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 049 Pekanbaru". Pada penelitian Dewita terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh rata-rata persentase ketuntasan siswa sebesar 55,00% atau 11 yang tuntas, siklus II dengan rata-rata ketuntasan sebesar 90,00% atau 18 orang yang tuntas. Perbedaan penelitian Dewita dengan penelitian ini terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Dewita adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains, penelitian ini

untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan Teknik Pembelajaran *Share One Get One*.²⁰

2. Mariyati Wahyuningsih yang diterbitkan pada tahun 2010 dengan judul: “Penerapan Teknik *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri Tonjang 1”. Minat siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan penerapan Teknik *Share One Get One*, yaitu pada siklus I rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai rata-rata 75% meningkat menjadi 91,80% pada siklus II. Perbedaan penelitian Mariyati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y. Variabel Y Mariyati Wahyuningsih adalah untuk meningkatkan hasil minat belajar PKn, penelitian ini meningkatkan hasil belajar PKn. Persamaannya sama-sama menggunakan Teknik *Share One Get One*.²¹

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* adalah :

- 1) Guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.

²⁰ Dewita, *Penerapan Teknik Pembelajaran Share One Get One Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 049 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau Pekanbaru, 2009

²¹ Mariyati Wahyuningsih, *Penerapan Teknik Share One Get One Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri Tonjang 1*, Tonjang: <http://gurupkn-majalengka.blogspot.com/2012/04/contoh-jurnal-untuk-ptk-model.html>

- 3) Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 4) Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 5) Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 6) Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 7) Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 8) Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya
- 9) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

b. Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat.
- 3) Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 4) Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.

- 5) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 6) Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 7) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil

Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²²

Tabel 1.
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika teknik pembelajaran *Share One Get One* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dapat meningkat.

²² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257